

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha maka sebagai konsekuensinya makin banyak masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks, sehingga keadaan ini menuntut para pemimpin/manajemen perusahaan agar dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengendalian dapat memberikan efek yang merugikan bagi suatu perusahaan.

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang bersifat informal yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, dan merupakan salah satu entitas pelayanan pembiayaan yang dituntut untuk tetap survive dan memperlihatkan kinerjanya dengan baik. Walaupun kondisi krisis global yang memberikan dampak pada hampir seluruh lini sektor perekonomian, termasuk BMT. Kinerja BMT dapat dilihat dari segi keuangan dan nonkeuangan. Menurut Arfah (2011) indikator yang sering digunakan perusahaan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah dengan menggunakan pendekatan keuangan dimana informasinya dilihat dari laporan keuangan atau sumber keuangan lainnya

Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka

kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil.

Penerapan sistem akuntansi umum (*accrual basis*) dalam pengolahan keuangan sudah lazim dilakukan di perusahaan. Tujuan diterapkannya sistem itu untuk peningkatan efisiensi pelayanan perbankan melalui sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dengan pencatatan ganda (*double entry*). Menurut Johar (2006), Penilaian efisiensi dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan dari suatu sistem akuntansi. Kajian atau analisa terhadap laporan keuangan dikenal dengan sebutan analisa rasio. Rasio keuangan BMT digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan BMT terutama bagi pihak manajemen dan pemodal.

Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengolah dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan yaitu sebuah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sebuah pelaporan keuangan menggunakan rasio-rasio sebagai alat ukur penilaian terhadap kinerja keuangan. Adapun indikator yang di gunakan dalam variabel kinerja keuangan ini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Kinerja BMT, merupakan hal yang penting karena digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan BMT terutama bagi pihak manajemen dan pemodal (*investor*). Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan keuangan BMT dan mengukur tingkat efisiensi selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di BMT

dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang.

Pengelolaan BMT yang baik tentunya akan memberikan acuan ataupun gambaran bagaimana BMT dikelola secara transparan, adanya kemandirian, akuntabel, adanya pertanggungjawaban dan kewajaran sehingga kinerja keuangan pada BMT dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi BMT yang telah ditentukan sebelumnya. Namun demikian harapan diatas belum sepenuhnya dapat dirasakan. Hal ini disebabkan karena belum memadainya instrument organisasi untuk menciptakan pengelolaan yang baik dan belum terbangunnya komitmen yang tinggi dari para pengelola BMT. Akibatnya muncul berbagai penyimpangan, penyelewengan, penyelundupan dan korupsi. Fenomena kecurangan akuntansi menjadi suatu yang biasa di BMT. Intensitas pembicaraan mengenai kecurangan akuntansi di BMT semakin tinggi, sama halnya yang terjadi disektor publik lainnya, terutama sektor perbankan konvensional maupun syariah.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Adapun pengukuran indikator dalam penelitian ini adalah sumber informasi untuk menaksir keuangan, menciptakan dan

mengembangkan budaya yang menghargai nilai kejujuran dan nilai etika yang tinggi, dan mengembangkan proses pengawasan.

Tingginya intensitas praktik kecurangan, penipuan, dan penggelapan yang terjadi pada suatu institusi publik maupun badan keuangan dengan segala modusnya, dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan rumit, seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik secara komitmen akan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang baik pada BMT.

Jika kita *flash back* beberapa tahun yang lalu di negeri kita terjadi skandal keuangan yang cukup menyita publik Indonesia yaitu mengenai kasus Bank Century dimana laporan keuangan di buat sedemikian rupa untuk mengelabui nasabahnya artinya laporan keuangan di buat tidak sesuai dengan kondisi yang ada didalam perusahaan sehingga uang tersebut dapat dimanfaatkan kepentingan pribadi pemiliknya, kasus tersebut juga tidak berhenti sampai disitu melainkan menimbulkan pertanyaan mengenai kebijakan pemerintah dalam memberikan dana talangan kepada bank century yang saat ini berubah nama menjadi bank mutira, selain itu juga di daerah banten terjadi penggelapan uang nasabah yang terdapat di koperasi yang berawal dari kecurangan laporan keuangan.

Berkembangnya BMT akan membuat badan ini menjadi kompleks dan membutuhkan sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan lebih kompleks unuk mempertahankan badan ini serta dalam rangka memenuhi tujuan organisasi. Pada sangat ditekankan nilai-nilai islami yang dijunjung tinggi pada setiap

lembaga atau perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pada saat ini BMT masih memiliki pengendalian internal yang kurang kuat.

Untuk menangani kecurangan akuntansi di BMT, diperlukan upaya yang sistematis, yaitu dengan menggunakan strategi-strategi tertentu dan dengan sistem pengendalian internal yang harus diterapkan secara efektif. Pengendalian Internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu suatu entitas akan tercapai (Aprishella, 2011). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan akuntansi sangat besar. Sebaliknya. Jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan akuntansi dapat diperkecil. Kalaupun kesalahan dan kecurangan akuntansi masih terjadi, bisa diketahui dengan cepat dan dapat diambil tindakan-tindakan perbaikan sedini mungkin.

Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai kegiatan guna memastikan kegiatan/tindakan manajemen secara memadai guna mencapai sasaran dan tujuan suatu perusahaan. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions (COSO)* komponen yang saling terkait dalam pengendalian internal yaitu: Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Komunikasi dan Informasi (*Information and communication*), dan Pemantauan (*Monitoring*). Komponen pengendalian internal antara satu dengan lainnya saling berhubungan dan timbul dari proses manajemen.

Pengendalian internal bukanlah suatu kejadian tunggal, tetapi merupakan serangkaian tindakan dan kegiatan yang meliputi operasi organisasi. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Tindakan-tindakan ini melekat dalam metode yang digunakan manajemen untuk melaksanakan operasi sehari-hari. Apabila salah satu komponen tidak dilaksanakan dengan mandiri, maka seluruh pengendalian internal tidak akan berjalan efektif (Arfah, 2011). Dengan dibangun dan diimplementasikan pengendalian internal, diharapkan akan menimbulkan daya tangkal terhadap penyelewengan yang dilakukan.

Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil (Oktaviani, 2015).

Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Teori Atribusi menjelaskan bahwa tindakan seorang pemimpin atau orang yang diberi kewenangan atau kekuasaan

dipengaruhi oleh atribut penyebab yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengendalian untuk mengurangi penyebab terjadinya tindakan yang tidak etis dan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Aprishella (2014) menghasilkan bahwa pengendalian internal dan *fraud* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Purwitasari (2013) menghasilkan bahwa pengendalian internal dan *fraud* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan begitu juga penelitian yang dilakukan Rosdiani (2011) menyimpulkan bahwa pengendalian internal dan *fraud* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian replika dari sumber yaitu Oktaviani (2015) yang menggunakan pengendalian internal, *fraud* (kecurangan) yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengendalian internal mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Penulis memilih studi kasus di BMT di Kota Semarang sebagai objek penelitian karena Kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah dan sudah banyak BMT yang berdiri bila dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Tengah dan sekitarnya.

Maka dari latar belakang yang dipaparkan diatas dan tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya peneliti mengambil judul “ **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Baitul Mal Wal Tamwil di Kota Semarang)** “. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

masukan mengenai dampak-dampak terjadinya kecurangan akuntansi serta bagaimana pengendalian yang akan dilakukan oleh manajemen dalam rangka pencegahan kecurangan akuntansi, serta mendorong perusahaan untuk menerapkan pengendalian internal dengan lebih baik lagi sehingga kecurangan dalam kinerja keuangan dapat terminimalisir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas dan statement hubungan variabel maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengaruh pencegahan kecurangan akuntansi terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pencegahan kecurangan akuntansi terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil dari wacana penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan dan auditing.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wacana dan acuan bagi perusahaan untuk dapat mengawasi pengendalian internal dan ikut berperan aktif dalam pencegahan kecurangan akuntansi pada perusahaan sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi.

2. Bagi Peneliti dan Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa, terutama dibidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh pengendalian internal dan pencegahan kecurangan akuntansi terhadap kinerja keuangan.